

Penyuluhan Kesehatan Terkait DAGUSIBU Obat pada POSYANDU Lansia di Puskesmas Pemurus Dalam Banjarmasin

Salma¹, Dian Kusuma Putra², Dita Ayulia Dwi Sandi^{3*}, Ade Irwansyah⁴

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

³Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁴Program Studi Farmasi, Universitas Nahdathul Ulama Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: dita.sandi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Obat merupakan zat tunggal maupun kombinasi untuk mencegah, meredakan, atau mengobati penyakit yang ada di dalam ataupun luar tubuh pada makhluk hidup. Mengingat bahwa obat-obatan pasti ada di hampir setiap rumah tangga, maka pengelolaan obat di tingkat masyarakat tidak boleh diabaikan. Pengawasan harus mencakup seluruh tahapan, mulai dari memperoleh, menyimpan, menggunakan, sampai membuang obat yang sudah tidak terpakai. Penyuluhan kesehatan ini memiliki tujuan terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam Banjarmasin terkait Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) obat dengan benar. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah disertai pembagian *leaflet* tentang DAGUSIBU. Tahapan kegiatan penyuluhan kesehatan terbagi menjadi pembukaan dengan adanya *pre-test*, pelaksanaan pemberian informasi materi, sesi diskusi atau tanya jawab, dan evaluasi kegiatan berupa *post-test*, serta diakhiri penutup. Berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan 18 peserta, terjadi peningkatan rata-rata nilai yang signifikan, yaitu sebesar 19,85% untuk hasil *post-test* terhadap hasil *pre-test*. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini dapat diterapkan masyarakat pada kehidupan sehari-hari guna meminimalkan kesalahan dalam penggunaan obat, sehingga turut mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: DAGUSIBU, Penyuluhan Kesehatan, Leaflet, Pengetahuan

ABSTRACT

Medicine is a single substance or mixture used by living things to prevent, relieve, or treat diseases inside or outside the body. Given that medicines are certainly present in almost every household, drug management at the community level should not be ignored. Supervision must cover all stages, from obtaining, storing, using, to disposing of unused drugs. This health education aims to increase the understanding and knowledge of the Elderly POSYANDU community in the Pemurus Dalam Banjarmasin Health Center work

area regarding DAGUSIBU: Get, Use, Store, and Dispose of medicine properly. The education method used is a lecture method accompanied by the distribution of leaflets about DAGUSIBU. The stages of health education activities are divided into an opening with a pre-test, implementation of providing material information, discussion or question and answer sessions, and activity evaluation in the form of a post-test, and ending with a closing. Based on the results of the evaluation involving 18 participants, there was a significant increase in the average value, which was 19.85% for the post-test results compared to the pre-test results. It is hoped that this increase in knowledge can be applied by the community in everyday life to minimize errors in the use of drugs, thereby supporting efforts to improve the health of the community.

Keywords: *DAGUSIBU, Health Counseling, Leaflet, Knowledge*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah komponen kehidupan yang paling penting, karena memungkinkan kita melakukan kegiatan sehari-hari dengan lancar. Kesehatan bukan hanya tidak mengalami kelemahan atau penyakit, yaitu keadaan kesejahteraan sosial, mental, dan fisik yang lengkap. Sejak berpuluh tahun yang lalu, WHO telah mendukung gagasan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas status dan kualitas kesehatan mereka. Penyuluhan kesehatan adalah suatu upaya untuk membantu individu dan masyarakat agar mampu mengendalikan berbagai faktor yang memengaruhi kesehatan mereka, dengan tujuan mencapai tingkat kesehatan yang lebih optimal. Tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk membuat masyarakat berperilaku sehat sebagai hasil dari penyuluhan kesehatan (Hulu *et al.*, 2020).

Banyak masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan obat, masih ada di masyarakat. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan dan penanganan obat yang tepat. Program DAGUSIBU: Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar adalah metode pengelolaan obat yang efektif dan tepat. Obat merupakan suatu zat baik berupa senyawa campuran atau senyawa tunggal yang digunakan untuk mencegah, meredakan, atau mengobati penyakit di dalam maupun luar tubuh. Meskipun obat memiliki kemampuan untuk menyembuhkan, tidak jarang penggunaannya justru menyebabkan keracunan. Suatu zat hanya akan berfungsi sebagai obat jika digunakan secara tepat dalam menangani penyakit, termasuk dalam hal dosis dan waktu pemberian (Ansel, 2014). Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI (Ikatan apoteker Indonesia) dalam mendukung Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Dalam mendukung Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO), IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) mengembangkan program edukasi kesehatan yang disebut Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan

Buang obat dengan benar (Desriyanti *et al.*, 2023).

Mengingat bahwa obat-obatan pasti ada di hampir setiap rumah tangga, maka pengelolaan obat di tingkat masyarakat tidak boleh diabaikan. Pengawasan harus mencakup seluruh tahapan, mulai dari memperoleh, menggunakan, menyimpan, hingga membuang obat yang sudah tidak terpakai. Kesalahan dalam pengelolaan obat dapat fatal, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain yang menggunakannya. Selain itu, obat yang dibuang secara sembarangan akan mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem, menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai DAGUSIBU sangat penting, mengingat masih banyak individu yang belum mengetahui prosedur yang benar dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Sari *et al.*, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 November 2024 di Posyandu Lansia Puskesmas Pemurus Dalam, dengan pasien berjumlah 18 orang. Kegiatan penyuluhan atau promosi kesehatan dilakukan menggunakan metode ceramah disertai pembagian *leaflet* tentang DAGUSIBU (cara mendapatkan, gunakan, menyimpang, dan buang obat dengan benar). Materi tentang DAGUSIBU diperoleh dari berbagai sumber diantaranya : 1) Gerakan Keluarga Sadar Obat, PP Ikatan Apoteker Indonesia, 2014; 2) Pedoman Pelaksanaan Program GeMaCerMat, Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2021; 3) PMK No 72, 73, dan 74, tentang Standar Pelayanan Kefarmasin , 2016; dan 4) PP no 51 tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian. Tahapan kegiatan penyuluhan kesehatan terbagi menjadi pembukaan dengan adanya *pre-test*, pelaksanaan pemberian informasi materi, sesi diskusi atau tanya jawab, dan evaluasi kegiatan berupa *post-test*, serta diakhiri penutup.

Tingkat pengetahuan diukur dengan memberikan kuesioner berisi pertanyaan benar dan salah, evaluasi dilakukan sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan setelah penyuluhan (*post-test*) (Muthia *et al.*, 2022; Sandi *et al.*, 2022). Pertanyaan pada kuesioner berjumlah 7 yang disusun sendiri oleh tim pelaksana. Jawaban benar di berikan nilai 1, dan jawaban salah diberikan nilai nol (Sandi *et al.*, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait DAGUSIBU diselenggarakan di Posyandu Lansia yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam, Banjarmasin. Kegiatan dimulai pada pukul 09.30 hingga 11.00 WITA dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang.

Tahapan kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai dengan pembukaan dan pengerjaan *pre-test* sebanyak 10 pertanyaan benar dan salah terkait pengetahuan yang dimiliki masyarakat di Posyandu mengenai DAGUSIBU (cara mendapatkan, gunakan, menyimpang, dan buang obat dengan benar). Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penyampaian materi penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan pembagian *leaflet*. Kegiatan pelaksanaan penyampaian materi sebagai berikut pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan

Leaflet digunakan sebagai media promosi kesehatan. Leaflet yang digunakan dilengkapi dengan animasi dan gambar dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat lansia dalam memahami informasi DAGUSIBU yang sudah disampaikan dengan metode ceramah. Tujuan pemberian *leaflet* juga agar lansia dapat sewaktu-waktu membaca kembali jika lupa dengan informasi yang diberikan, karena leaflet mudah untuk disimpan. Leaflet yang digunakan pada penyampaian materi DAGUSIBU (cara mendapatkan, gunakan, menyimpang, dan buang obat dengan benar) ditampilkan pada Gambar 2.

Leaflet merupakan media cetak yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan (Junaidi *et al.*, 2021). Banyak kegiatan pengabdian masyarakat membuktikan bahwa edukasi menggunakan metode ceramah dan alat bantu media leaflet menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan responden (Azhar *et al.*, 2023; Fadhillah *et al.*, 2024; Setiawan *et al.*, 2023). Seperti yang ditunjukkan oleh banyak kegiatan pengabdian masyarakat, promosi kesehatan yang menggunakan pendekatan ceramah dan alat bantu media seperti leaflet dapat meningkatkan nilai pengetahuan responden. Ini sangat relevan untuk lansia karena leaflet memiliki desain warna yang menarik dan lebih banyak gambar daripada tulisan (Sandi *et al.*,

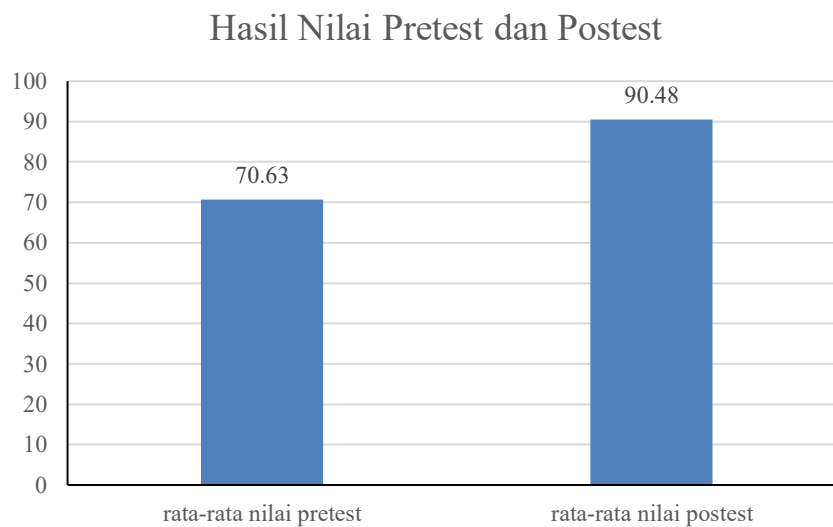
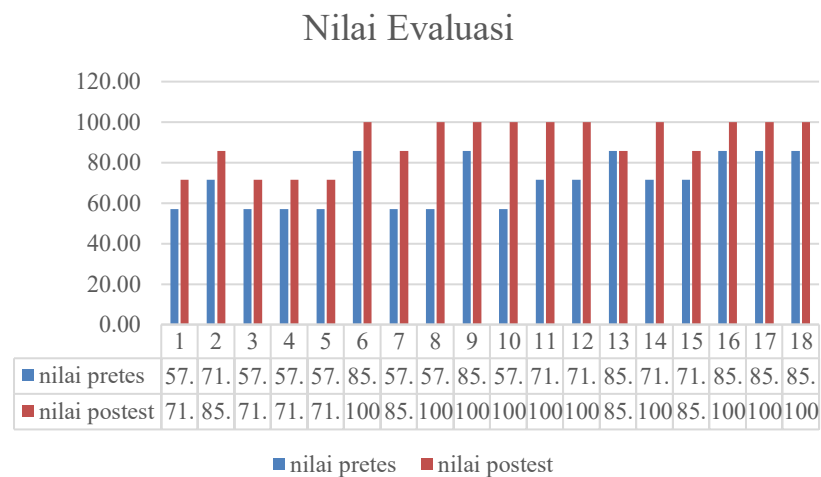
2025).



Gambar 2. Leaflet DAGUSIBU

Saat pemberian informasi materi masyarakat Posyandu Lansia dalam wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam memberikan respon yang baik, aktif, dan antusias selama kegiatan

berlangsung. Setelah tahapan pemberian materi dan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan pengerjaan post-test untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat pemahaman seseorang setelah edukasi informasi penyuluhan kesehatan dilaksanakan. Hasil evaluasi dari kegiatan pre-test maupun post-test pada kegiatan penyuluhan kesehatan terkait DAGUSIBU kepada masyarakat Posyandu Lansia di Puskesmas Pemurus Dalam yang diikuti oleh 18 masyarakat dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil evaluasi penyuluhan kesehatan masyarakat Posyandu Lansia di Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan ditunjukkan melalui nilai *pre-test* serta *post-test* yang ditunjukkan pada Gambar 3. Nilai *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70,63, sedangkan pada *post-test*, hasil nilai rata-ratanya meningkat menjadi 90,48. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 19,85%.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terkait materi penyuluhan yang telah diberikan dibandingkan ketika sebelum dilakukan penyuluhan. Hasil penyuluhan kesehatan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam terhadap materi penyuluhan, khususnya tentang penggunaan obat secara tepat melalui konsep DAGUSIBU: Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar, menjadi lebih baik dibandingkan sebelum penyuluhan diberikan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada masyarakat Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pemberian materi tentang DAGUSIBU sebesar 19,85%. Keberhasilan ini diharapkan dapat berkontribusi kepada masyarakat untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Kegiatan selanjutnya perlu dilakukan untuk mengevaluasi perilaku masyarakat terhadap DAGUSIBU.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, H. C. (2014). *Bentuk Sediaan Farmasetis dan Sistem Penghantaran Obat 9th* (9th ed.). Penerbita Buku Kedokteran EGC.
- Azhara, D. R., Sandi, D. A. D., & Narulita, F. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Beyond Use Date Kepada Pasien Di Puskesmas Banjarbaru Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 2, 11–19. <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/651>
- Desriyanti, A., Aida, N., Intannia, D., Rahmatullah, S. W., & Lingga, H. N. (2023). Penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di SMPN 31 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 122. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10934>
- Fadhilah, N. A., Herlina, R., Sandi, D. A. D., & Rochani, H. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Oralit dan Zink dalam Penanganan Diare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i1.11634>
- Hulu, V. T., Salman, Sulpinganto, A., Amalia, L., Sianturi, K. E., Nilasari, Siagian, N., Hastuti, P., & Syamdarniati. (2020). *Epidemiologi Penyakit Menular : Riwayat Penularan dan Pencegahan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Junaidi, A., Dewi, H., Legenda, H., Sandi, D. A. D., Rahmatullah, S. W., & Astuti, K. I. (2021). Comparison Of The Hypertensive Patient's Compliance Given Counseling With Sms Reminder And Brochure. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.51817/bjp.v5i1.374>
- Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Sandi, D. A. D., Vebruati, V., & Kunmariana, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki pada Pengolahan Sediaan Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa* Urb.). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 699–704. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3623>
- Sandi, D. A. D., Izma, H., Setiawan, M. I., Rahman, M. A., Azzahra, M. P., Rasyid, M., Rizki, N., Safitri, N. H., & Nurrahmah, I. M. (2025). Hilirisasi Program Stunting di Landasan Ulin Selatan melalui Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan

- dan Kepatuhan Remaja Putri dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(1), 104–119.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.17677>
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., & Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia Dan Celupan Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sri Rejeki Di Banjarbaru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 225–230.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7655>
- Sari, A. P., Ardy C, H., & Kusumawardhani, O. B. (2023). Pelayanan Kefarmasian Dalam Pengelolaan Obat (DAGUSIBU) Sebagai Upaya Edukasi Kepada Warga Mojosongo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 182–186.
<https://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio>
- Setiawan, D., Zahra, F., Syarif Hakim, A., Wibowo Rahmatullah, S., & Sandi, D. A. D. (2023). Education on Eye Ointments and Eye Drops for the Elderly at the Gedang Hanyar Health Center. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 26-31.
<https://doi.org/10.56910/safari.v3i1.343>